



MANAJEMEN KEPALA MADRASAH DALAM MENUMBUHKAN PENDIDIKAN KARAKTER RELIGIUS SISWA MASA PANDEMI COVID-19

Salsabila Putri Lubis¹, Nurul Zanna Rambe², Salmah Siregar³, Amanda
Geopani Damanik⁴

¹Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN SU Medan

²Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN SU Medan

³Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN SU Medan

⁴Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN SU Medan

Email: salsabilaputrilubis113@gmail.com¹, nurulzannarambe@gmail.com²,
Salmahsiregar48@gmail.com³, fannyrubyjane@gmail.com⁴

Received: April 2022

Accepted: Mei 2022

Published: Juni 2022

Abstract:

This study aims to find out how the management of madrasah principals in fostering religious character education in the digital era. This study uses a qualitative method. Head of Madrasah Tsanawiyah Ali Imron in Jl. Bersama no. 19-21, Mr. Dahlia Bdr. Congratulations for being the main sample in this study, data collection techniques using interviews, observation and documentation, data analysis of research results using reduction techniques, triangulation and drawing conclusions from research data. Based on this study, it was concluded that the management of the head of state of Madrasah Tsanawiyah in fostering religious character education in the digital era by leading to the psychological side of students which has implications for behavior, character building in children is carried out to create students who have good knowledge and behavior. The character of Tsanawiyah students has values that come from Pancasila, religion, culture, and the goals of national education, namely honesty, tolerance, religious, discipline, cooperation, creativity, democracy, independence, national spirit, curiosity, love for the homeland, friendship, communicative, appreciative of achievement, love of peace, care for the environment, likes to read, cares about social, and is responsible other. The results showed that the management of the head of Madrasah Tsanawiyah in fostering religious character education had gone well with very good planning, organizing, implementing and evaluating. Information technology helps facilitate all human activities, retrieval of information, convey information and literacy about adding knowledge in learning by utilizing technology, so that students can learn by utilizing learning resources to the fullest.

Keywords: *Madrasah Principal Management, Character Education, Character Education During the Pandemic*

Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana manajemen kepala madrasah dalam membina pendidikan karakter keagamaan di era digital. Studi ini menggunakan metode kualitatif. Kepala Madrasah Tsanawiyah Ali Imron in di jl.bersama no. 19-21, Gg. Dahlia Bdr. Selamat menjadi sampel utama dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data menggunakan metode wawancara, observasi dan

dokumentasi, analisis data hasil penelitian menggunakan reduksi teknik, triangulasi dan penarikan kesimpulan dari data penelitian. Berdasarkan penelitian ini, disimpulkan bahwa kepengurusan kepala negara Madrasah Tsanawiyah dalam membina pendidikan karakter religius di era digital dengan mengarah pada sisi psikologis siswa yang memiliki implikasinya terhadap perilaku, pembentukan karakter pada anak dilakukan secara bertahap untuk menciptakan siswa yang memiliki pengetahuan dan perilaku yang baik. Itu karakter siswa Tsanawiyah memiliki nilai-nilai yang datang dari Pancasila, agama, budaya, dan tujuan pendidikan nasional yaitu jujur, toleransi, religius, disiplin, kerjasama, kreatif, demokrasi, kemandirian, semangat kebangsaan, rasa ingin tahu, cinta tanah air, bersahabat, komunikatif, menghargai prestasi, cinta damai, peduli lingkungan, gemar membaca, peduli sosial, dan bertanggung jawab. Religiusitas siswa ditunjukkan dengan sikap atau perilaku patuh dalam menjalankan ajaran agama yang dianutnya, bersikap toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama dan hidup rukun dengan umat dari agama lain. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen kepala Madrasah Tsanawiyah dalam membina pendidikan karakter religius telah berjalan dengan baik dengan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi sangat baik. Teknologi informasi membantu memudahkan segala aktivitas manusia, temu kembali informasi, menyampaikan informasi dan literasi tentang penambahan pengetahuan dalam pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi, sehingga siswa dapat belajar dengan memanfaatkan sumber belajar secara maksimal.

Kata Kunci: Manajemen Kepala Madrasah, Pendidikan Karakter, Pendidikan Karakter Masa Pandemi.

PENDAHULUAN

Manajemen berasal dari bahasa Inggris *management* yang berarti tata laksana, tata pimpinan dan tata pengelola. Artinya manajemen adalah sebagai suatu proses yang diterapkan oleh individu atau kelompok dalam upaya koordinasi untuk mencapai tujuan. Manajemen merupakan serangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan organisasi dengan menggunakan sumber daya secara efisien dan efektif dilakukan dalam lingkungan yang senantiasa berubah dari waktu ke waktu.

Kepala madrasah sebagai pemimpin dilembaganya, maka dia harus mampu membawa lembaganya ke arah tercapainya tujuan yang telah ditetapkan, dia harus mampu melihat adanya perubahan serta mampu melihat masa depan dalam kehidupan globalisasi yang lebih baik. Kepala sekolah (madrasah) harus bertanggung jawab atas kelancaran dan keberhasilan suatu urusan pengaturan dan pengelolaan secara formal kepada atasannya atau informal kepada masyarakat yang telah menitipkan anak didiknya. Kepala madrasah harus mampu melahirkan gagasan yang inovatif yang berguna untuk menghasilkan alternatif kebijakan dalam membangun.

Berbicara tentang karakter merupakan hal yang sangat penting dan mendasar. Karakter adalah Prilaku atau akhlak seseorang yang membedakan manusia dengan binatang. Manusia tanpa karakter adalah manusia yang sudah "membinatang". Orang-orang yang berkarakter kuat dan baik secara individual maupun sosial ialah mereka yang memiliki akhlak, moral, dan budi pekerti yang baik. Mengingat begitu urgennya karakter, maka institusi pendidikan memiliki tanggung jawab untuk menanamkannya melalui proses pembelajaran. Dalam

dunia pendidikan sering kita hampiri persoalan-persoalan yang selalu mengitarinya, terutama pada unsur anak.

Pendidikan memegang peranan penting bagi suatu bangsa, sebab melalui proses pendidikan akan melahirkan manusia yang berkualitas yang akan menentukan kualitas bangsa. Entah sadar atau tidak hal itu pasti terjadi pada setiap proses pembelajaran berlangsung. Apalagi pada jenjang pendidikan dasar atau sekolah dasar. Kita ambil contoh yang sering kita amati bahkan yang pernah terjadi pada diri kita seperti, anak sering kali mengganggu teman, mondar-mandir di dalam ruangan, membuat gaduh di dalam kelas dan lain sebagainya.

Memiliki anak yang berakhlak mulia, moral yang baik adalah dambaan orang tua pada umumnya. Akan tetapi harapan tersebut harus diimbangi dengan upaya yang tepat dan sungguh-sungguh, terkadang pendidik baik orang tua maupun guru melakukan kesalahan dalam mendidik anak sehingga pembentukan karakternya tidak sesuai dengan harapan. Untuk itu Perlunya anak diberikan pendidikan karakter dalam keluarga disebabkan karena masyarakat Indonesia sudah luntur akan budaya leluhurnya, sebagai contoh: sudah tidak ada lagi sikap hormat antara anak dengan orang tua, gurunya, ataupun tidak adanya tenggang rasa antar sesama.

Kualitas pendidikan karakter setidaknya dapat diukur dari beberapa faktor. Salah satu diantaranya adalah faktor guru, lingkungan dan lain sebagainya. Tugas guru tidak hanya sebatas sebagai penyampai materi pelajaran dikelas. Guru dalam artian mempunyai tugas yang lebih kompleks bagi anak didiknya. Dengan kata lain, di pundaknyalah tugas pendidikan dan pengajaran kepada anak diemban.

Mendidik tidak hanya sekedar mengajar, Mendidik tidak semata-mata mentransfer pengetahuan kepada generasi muda. Lebih dari itu, mendidik adalah menanamkan nilai-nilai, sikap dan perilaku. Dalam konteks ini, dimensi utama pendidikan adalah moral, yakni tindakan membimbing peserta didik untuk mengikatkan diri secara sukarela kepada nilai-nilai luhur (akhlaqul karimah). Maka dalam pendidikan moral yang harus diusahakan ialah agar kesenjangan ini melebar berarti membiarkan tumbuhnya kemunafikan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Sampel utama dalam penelitian kami ini adalah kepala madrasah Tsanawiyah di sekolah Mts.Al-Imran teknik pengumpulan data menggunakan wawancara observasi dan dokumentasi. Analisis data secara kualitatif deskriptif, yakni dengan mendeskripsikan keadaan data/informasi yang sudah diperoleh melalui instrumen penelitian selanjutnya diolah sesuai fokus dan temanya. Langkah-langkah analisis datanya meliputi: (1) reduksi data, (2) penyajian data, dan (3) verifikasi dan penarikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam pembahasan ini ibu Husnul fitri mengatakan selama masa pandemi ini, masalah pembelajaran berkurang secara drastis dan motivasi siswa untuk belajar juga berkurang karena kebanyakan di rumah, dan kebiasaan siswa kebanyakan main game online. Setelah kembalinya masa covid 19 ini mereka

datang kesekolah dengan bermalas malasan, dengan itu ibu husnul fitri meningkatkan secara perlahan lahan pembelajaran siswanya, yang dari awalnya selama masa covid 19 hanya 20 menit, setelah covid-19 ditingkatkan 40 menit. Sistem pembelajaran di sekolah Mts Ali imron masih ada yang sebagian daring dan anak- anak yang tidak memiliki hp di suruh antar tugas nya ke sekolah langsung.

Berikut dokumentasi kami bersama kepala Madrasah Tsanawiyah Ali Imron atau bisa disebut juga dengan bahasa kepala sekolah,yang bernama ibu Husnul Fitri Hasibuan:



Gambar 1. Dokumentasi Dengan Ibu Husnul Fitri Hasibuan

KESIMPULAN

Manajemen kepala madrasah Tsanawiyah dalam menumbuhkan pendidikan karakter religius era digital dengan melakukan perencanaan,pengorganisasian,pelaksanaan dan evaluasi. Pendidikan karakter adalah segala sesuatu yang dilakukan kepala sekolah yang mempengaruhi karakter peserta didik. Guru membantu menumbuhkan watak peserta didik. Pendidikan karakter menanamkan kebiasaan tentang hal mana yang baik sehingga peserta didik menjadi paham tentang mana yang benar dan salah,mampu merasakan nilai yang baik dan mampu melaksanakannya,karena karakter seseorang itu tumbuh bila aktivitas dilakukan berulang-ulang secara rutin sehingga menjadi suatu kebiasaan yang akhirnya menjadi suatu karakter. Maka dari itu pendidikan karakter harus ditumbuhkan sejak kecil sehingga mereka mampu membawanya. Sampai usia dewasa Pendidikan karakter di madrasah dapat diterapkan pada semua mata pelajaran, setiap mata pelajaran yang berkaitan dengan norma-norma perlu dikembangkan serta dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari. Pada era digital peran keluarga, guru, kepala sekolah dan masyarakat sekitar sangatlah penting dalam meningkatkan pendidikan karakter calon penerus bangsa,keluarga sebagai tempat utama dan pertama peserta didik kehidupan dan pendidikannya hendaklah diawasi dan dibimbing dengan penuh kasih sayang, tegas dan tepat. Kepala sekolah dan guru sebagai role model dalam pandangan anak-anak sehingga guru menjadi patokan bagi sikap anak didik dan masyarakat sekitar berperan dalam mengatasi dan memotivasi perkembangan karakter.

DAFTAR PUSTAKA

- Akmalia, R., & Kurnia, H. (2021). Problematika Guru dalam Penyusunan Perangkat Pembelajaran Daring Dimasa Pandemi Covid-19 di SMP Binajaya, Bantul. *AL-IRSYAD*, 11(2), 300-312.
- Afrizal. (2015). Metode Penelitian Kualitatif Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif Dalam Berbagai Disiflin Ilmu. Rajawali Pers.
- Amirulloh Syarbini. (2015). Buku Panduan Guru Hebat Indonesia. Ar-Ruzz Media.
- Arifin M. Dan Barnawi. (2012). Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah. Ar-Ruzz Media.
- Lubis, R. N. (2018). Konsep Evaluasi dalam Islam. *SABILARRASYAD: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Kependidikan*, 3(1).